

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengelolaan dokumen legal di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero). Alasan menjadikan objek penelitian di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) dikarenakan Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) salah satu unit kearsipan yang dalam pengelolaan dokumennya sangat beragam khususnya dalam pengelolaan dokumen legal. Selain itu, kajian penelitian mengenai pengelolaan dokumen legal masih kurang.

Penelitian ini dilakukan di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berlangsung selama 7 Bulan yaitu bulan Oktober 2022 – April 2023.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang tepat untuk digunakan, karena metode penelitian merupakan langkah-langkah atau pedoman yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian penelitian.

Metode dalam penelitian dengan judul “Pengelolaan Dokumen Legal di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) ” yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2017, p. 5) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema umum, dan menafsirkan makna data”.

Menurut Yusuf (2019, p. 329) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik,

gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: fokus dan multimetode, bersifat alamiah dan holistic; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Sedangkan Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, terhadap suatu objek dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Suparmo, 2017, p. 27)

Melalui metode kualitatif deskriptif ini peneliti berusaha secara komprehensif mengumpulkan informasi, data, dan gambaran mengenai pengelolaan dokumen legal di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) melalui observasi dan wawancara pada informan yang dilakukan sesuai pedoman wawancara dan pedoman observasi yang sebelumnya telah dirumuskan serta dengan studi dokumentasi.

3.2.2. Informan penelitian

Menurut Yusuf (2019, p. 368) mengemukakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian atau sumber informasi merupakan informan penelitian yang bersedia untuk memberikan tanggapan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Abdurrahman, et.al. (2011, pp. 142-143). *non-probability sampling* merupakan pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan peneliti, sehingga dengan tipe *sampling non-probability* ini membuat semua anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, sementara *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Purposive sampling menurut Moleong (2011, p. 224–225) dalam (Andari, 2021, p. 45) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

2. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan suatu sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah di jaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya di sini ialah jika sudah dimulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan sebagai informan adalah pegawai kearsipan di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero). Pemilihan informan disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi pegawai dalam penyelenggaraan pengelolaan dokumen, sehingga pertanyaan yang diajukan disesuaikan. Berikut merupakan data partisipan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan dokumen legal di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Kelompok Informan	Jabatan	Kode
1	Top Management	Manager Unit Legal Document	T-01

No	Kelompok Informan	Jabatan	Kode
		and Files (USDL)	
2	Middle Management	Assistant Manager Document Legal	M-01
3		Assistant Manager Arsip Legal	M-02
4	Low Management	Pelaksana Dokumen Legal	L-01
5		Pelaksana Arsip Legal	L-02
6		Pelaksana Record Center	L-03

Sumber: Peneliti, 2023

Informan yang telah ditentukan tersebut diharapkan mampu menguraikan dan mengungkapkan secara rinci opini-opini yang berkaitan dengan penelitian dan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam rangka mencapai tujuan dari penelitian.

3.2.3. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian kualitatif adalah peneliti yang bertindak sebagai alat sekaligus pengumpul data. Alat atau instrumen selain manusia juga dapat digunakan (misalnya, kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi, dll.), Tetapi fungsinya terbatas untuk mendukung tugas penelitian dimana peneliti adalah alat utamanya.

Dalam penelitian kualitatif, instumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana menurut pendapat Rony (2017, p. 82) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai perencana, pengumpul, penganalisa data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti harus berperan aktif dari awal hingga akhir penelitian, karena peneliti sendiri merupakan alat kunci dalam proses penelitian. Observasi, wawancara, dan penelitian kepustakaan merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang mendalam, sehingga

peneliti harus terlibat aktif dalam proses pengumpulan data karena merupakan kunci dalam proses penelitian.

Sebagai “*human instrument*” peneliti secara mandiri menyusun perangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penelitian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan penelitian. Berikut kisi-kisi penelitian yang telah peneliti rancang:

Tabel 3. 2
Kisi Kisi Penelitian

Rumusan	Indikator	Butir Pertanyaan Wawancara	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Bagaimanakah gambaran pengelolaan dokumen legal di Unit <i>Legal Document and Files</i> (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero)?	Pengelolaan Dokumen/ Arsip	Penciptaan <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan 1,2,3,4,,6,7, • Penerimaan 8,9,10,11 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (1,3)
		Penggunaan <ul style="list-style-type: none"> • Penyimpanan 12,13,14,15 • Penemuan Kembali 16,17,18, • Peminjaman 19,20,21,22,23,24,25,26 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (1,2,3)
		Pemeliharaan 27,28,29,30,31,32,33	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (1,2,3)
		Penyusutan 34,35,36,37,38,39	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (3)
Bagaimanakah gambaran efektivitas pengelolaan dokumen legal di	Kejelasan tujuan yang hendak dicapai	40, 41, 41, 43	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (,2,3)

Rumusan	Indikator	Butir Pertanyaan Wawancara	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Unit Legal Document and Files (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero)?	Kejelasan strategi pencapaian tujuan	44, 45, 47, 48	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (,2,3)
	Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap	49, 50, 51, 52	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (,2,3)
	Perencanaan yang matang	53, 54, 55, 56, 57, 58	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (2,3)
	Penyusunan program yang tepat	59, 60, 61, 62, 63, 64	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (,2,3)
	Tersedianya sarana dan prasarana	65, 66, 67	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (,2,3)
	Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik	68, 69, 70	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager • Pelaksana (,2,3)
Apa sajakah hambatan dalam proses pengelolaan dokumen legal di Unit Legal Document and	Pengelolaan Dokumen/ Arsip	71, 72, 73, 74, 75	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Assistant Manager • Pelaksana (1,2,3)

Rumusan	Indikator	Butir Pertanyaan Wawancara	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Files (USDL) PT. Kereta Api Indonesia (Persero)?				
Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan dokumen legal di Unit Legal Document and Files (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero)?	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	76, 77	FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Manager • Assistant Manager
	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	78, 79		
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	80, 81		
	Ancaman (<i>Threats</i>)	82, 83		

Sumber: Peneliti, 2023

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan berbagai cara yaitu:

1. Observasi

Menurut Muhidin, Abdurrahman, & Somantri (2011, p. 38) teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Sedangkan menurut Rony (2017, p. 88) hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sukron Hamdani, 2023

PENGLOLAAN DOKUMEN LEGAL DI UNIT LEGAL DOCUMENT AND FILES (USDL) PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengamatan atau observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pengelolaan dokumen legal di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan pengelolaan kearsipan. Alat pengumpulan data berupa catatan informal, daftar cek dan pencatatan dengan alat (dokumentasi foto). Pengamatan langsung dilakukan untuk menghindari ketidaksesuaian data dengan fakta di lapangan dan untuk menghindari dan meminimalisir data yang tidak valid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Menurut Mulyana (2018, p. 226) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Alat pengumpulan data dalam teknik wawancara yaitu berupa pedoman (*guide sheet*) wawancara, yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk ditanyakan kepada responden dalam suatu wawancara (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2011). Metode ini akan peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara secara langsung kepada tenaga pengelola kearsipan di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang diantaranya yaitu:

- 1) Manager Unit Legal Document and Files (USDL)
- 2) Assistant Manager Document Legal
- 3) Assistant Manager Legal Arsip
- 4) Pelaksana Dokumen Legal (USDL.1)
- 5) Pelaksana Arsip Legal (USDL.2)
- 6) Pelaksana Record Centre (USDL.3)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan baik berupa catatan, buku, surat-surat, photo dan sebagainya. Menurut Wardah (2020, p. 45) dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang akurat yang mengandung suatu informasi berupa

kertas kerja, surat, dan foto yang diperoleh di lapangan. Dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian untuk mendukung data dari hasil observasi dan wawancara.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Menurut Given (2012, p. 2) mendefinisikan analisis data dengan “*data analysis is an integral part of qualitative research and constitutes an essential stepping-stone toward both gathering data and linking one's findings with higher order concepts. There are many variants of qualitative research involving many forms of data analysis, including interview transcripts, fieldnotes, conversational analysis, and visual data, whether photographs, film, or observations of internet occurrences*”. Yang artinya “analisis data merupakan bagian integral dari penelitian kualitatif dan merupakan batu loncatan penting menuju pengumpulan data dan menghubungkan temuan seseorang dengan konsep tingkat yang lebih tinggi. Ada banyak varian penelitian kualitatif yang melibatkan berbagai bentuk analisis data, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, analisis percakapan, dan data visual, apakah foto, film, atau pengamatan kejadian internet”

Analisis data dilakukan dalam upaya mencari data di lapangan dengan menata secara sistematis kemudian menyajikan hasil temuan di lapangan untuk meningkatkan pemahaman dalam penelitian.

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan untuk menyajikan hasil data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman dan Teknik Analisis SWOT sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif Model Miles & Huberman

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Hardani, et al., 2020, p. 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019, p. 370) mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, yang mencarinya bila diperlukan.

Pertama-tama dilakukan identifikasi terhadap unit/bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap setiap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumbernya.

Operasionalisasi reduksi data dapat ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan memperoleh data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai manajemen kearsipan di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero). Sehingga dengan reduksi data peneliti akan mencari, merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting dan menghapus hal-hal yang dianggap tidak perlu kemudian data dimasukkan dalam laporan penelitian.

b. Paparan Data

Tahap selanjutnya setelah data sudah direduksi yaitu paparan/penyajian data. Menurut Rijali (2018, p. 94) penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Penyajian dalam penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara

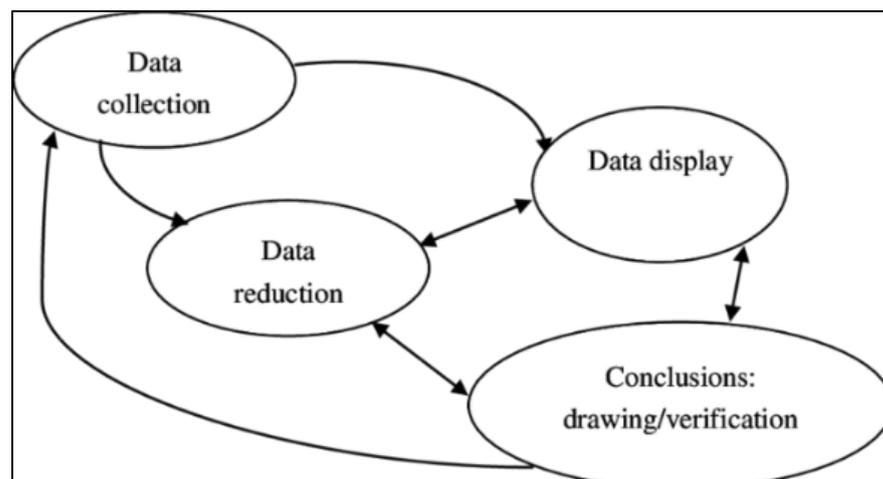
dan dokumentasi dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai manajemen kearsipan di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang dapat disimpulkan dan memiliki makna.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D), 2019, p. 374) langkah ketiga pada analisis data penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Gunawan (2013) dalam (Andari, 2021, p. 54) mengemukakan bahwa penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Peneliti mengambil kesimpulan dari sajian data ke dalam bentuk kalimat pernyataan kemudian kesimpulan ini akan digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.



Gambar 3. 1
Komponen Analisis Data Kualitatif (flow model)

Sumber: (Sugiyono, 2019, p. 370)

2. Teknik Analisis SWOT

Selain Teknik analisis model Miles & Huberman, dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui informasi lebih mendalam mengenai pengelolaan Dokumen Legal di *Unit Legal Document and Files (USDL)* PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Menurut Rangkuti (2006, p. 19) SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Menurut Triono Dul Hakim et al. (2004, p. 879). Analisa SWOT yang dimaksud adalah:

1. *Strengths* (kekuatan) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
2. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri
3. *Opportunities* (peluang) merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.
4. *Threats* (ancaman) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri (Triono Dul Hakim & David Setiawan, 2004, p. 879).

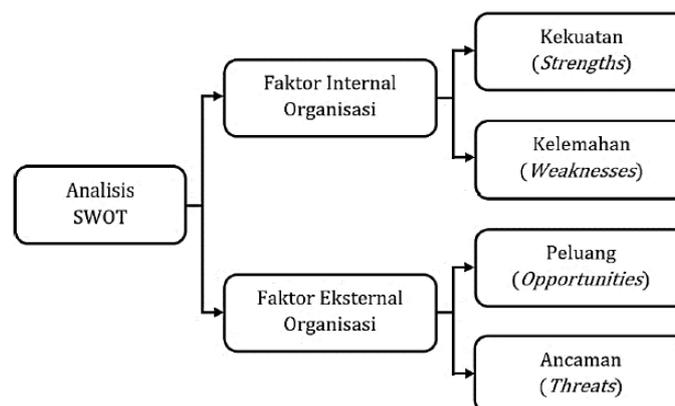
Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang

dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan berkenaan dengan pengelolaan dokumen di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Strategi yang diperoleh dari hasil analisis menggunakan SWOT yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan dan upaya peningkatan kinerja.

Langkah-langkah dalam perumusan strategi menggunakan teknik analisis SWOT yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data Analisis SWOT

Pengumpulan data terhadap 4 (empat) unsur analisis SWOT dikategorikan menjadi analisis faktor internal dan faktor eksternal pada situasi. Kategori analisis SWOT dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Kategori Analisis SWOT

Dalam melakukan pengumpulan data untuk menganalisis unsur SWOT tersebut, peneliti membuat daftar pertanyaan penelitian antara lain:

- 1) Internal Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero)
 - a) Kekuatan (*Strengths*)

- Apa kelebihan yang dimiliki Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan dokumen legal?
- Apa yang menjadi keunggulan Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai unit kearsipan dibandingkan dengan unit kearsipan perusahaan lain?

b) Kelemahan (*Weaknesses*)

- Apa kekurangan yang dimiliki Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan dokumen legal?
- Apa kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan pengelolaan dokumen legal?

2) Eksternal Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero)

1) Peluang (*Opportunities*)

- Kesempatan apa yang nampak dapat dimanfaatkan Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk mengoptimalkan pelaksanaan pengelolaan dokumen legal?
- Tren perkembangan apa yang sejalan dengan tujuan peningkatan kualitas pelaksanaan pengelolaan dokumen legal di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero)?

2) Ancaman (*Threats*)

- Kendala apa yang dihadapi Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam pelaksanaan pengelolaan dokumen legal?
- Perubahan apa yang menjadi tantangan optimalisasi pelaksanaan pengelolaan dokumen legal?

2) **Penyusunan Matrik SWOT**

Setelah data terkait 4 (empat) unsur SWOT yang merupakan faktor internal dan faktor eksternal pelaksanaan pengelolaan dokumen di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) diperoleh dari pengumpulan

data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah menggunakan matrik SWOT untuk menganalisis alternatif strategi. Menurut Rangkuti (2006, p. 31) matrik ini memberikan gambaran bagaimana kekuatan dan kelemahan organisasi dapat menyesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya. Matrik SWOT yang digunakan untuk memperoleh kemungkinan alternatif strategi dalam penelitian ini mengacu pada matriks SWOT menurut Rangkuti (2006, p. 31) sebagai berikut:

EFAS IFAS	S (Strength) Tentukan faktor2 kekuatan internal	W (Weakness) Tentukan faktor2 kelemahan internal
O (Opportunity) Tentukan faktor2 peluang eksternal	Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
T (Threat) Tentukan faktor2 ancaman eksternal	Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3.3
Matrik SWOT

Sumber : (Rangkuti, 2006, p. 31)

Keterangan:

- Strategi SO Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada
- Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
- Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

- Strategi WT Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada

3) Pembobotan Faktor Strategi Internal dan Faktor Strategi Eksternal

Setelah menyusun matrik SWOT yang menghasilkan alternatif-alternatif strategi, kemudian dilakukan pembobotan untuk menganalisis faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal. Hal ini bertujuan agar sebelum strategi diterapkan oleh organisasi, peneliti sudah meninjau lingkungan eksternal dan internalnya secara terukur.

a. Analisis Faktor Strategi Internal

Nilai total yang diperoleh dari penentuan faktor strategi internal ini menunjukkan reaksi organisasi terhadap faktor-faktor strategis internalnya serta dapat digunakan sebagai skor perbandingan. Matrik faktor strategi internal digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS)

FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR (BOBOT X RATING)
Kekuatan (<i>Strengths</i>) : Susun faktor-faktor yang menjadi kekuatan organisasi	Beri bobot setiap faktor yang termasuk kekuatan dengan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut	Hitung rating setiap faktor yang termasuk kekuatan dengan skala : 4 (kekuatan sangat baik/ <i>outstanding</i>) s.d 1 (kekuatan sangat buruk/ <i>poor</i>) berdasarkan	Kalikan bobot dengan rating untuk menghasilkan skor pembobotan setiap faktor yang termasuk kekuatan

FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR (BOBOT X RATING)
	terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)	pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi.	
<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>): Susun faktor-faktor yang menjadi kelemahan organisasi</p>	<p>Beri bobot setiap faktor yang termasuk kelemahan dengan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis</p>	<p>Hitung rating setiap faktor yang termasuk kelemahan dengan skala : 4 (kelemahan sangat kecil) s.d 1 (kelemahan sangat besar) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi</p>	<p>Kalikan bobot dengan rating untuk menghasilkan skor pembobotan setiap faktor yang termasuk kelemahan</p>
Total	Total Bobot ≤ 1,00		Total Skor

Sumber : (Rangkuti, 2006, pp. 24–26)

b. Analisis Faktor Strategi Eksternal

Nilai total yang diperoleh dari penentuan faktor strategi eksternal ini menunjukkan reaksi organisasi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya serta dapat digunakan sebagai skor perbandingan. Matrik faktor strategi eksternal digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR (BOBOT X RATING)
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>): Susun faktor-faktor yang menjadi peluang</p>	<p>Beri bobot setiap faktor yang termasuk peluang dengan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis</p>	<p>Hitung rating setiap faktor yang termasuk peluang dengan skala : 4 (peluang sangat baik) s.d 1 (peluang sangat buruk) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi</p>	<p>Kalikan bobot dengan rating untuk menghasilkan skor pembobotan setiap faktor yang termasuk peluang</p>
<p>Ancaman (<i>Threats</i>): Susun Faktor-faktor yang menjadi ancaman</p>	<p>Beri bobot setiap faktor yang termasuk ancaman dengan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting).</p>	<p>Hitung rating setiap faktor yang termasuk ancaman dengan skala : 4 (ancaman</p>	<p>Kalikan bobot dengan rating untuk menghasilkan skor pembobotan setiap faktor yang termasuk peluang</p>

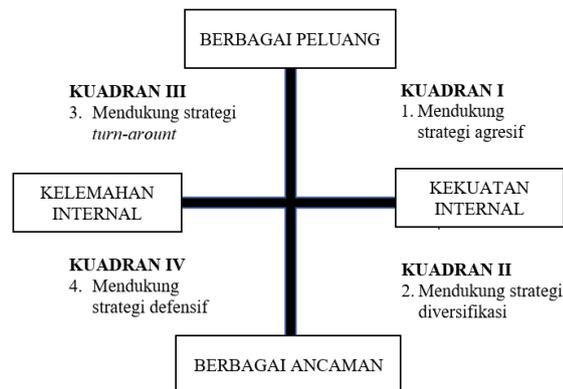
FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR (BOBOT X RATING)
	Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis	sangat kecil) s.d 1 (ancaman sangat besar) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi organisasi	
Total	Total Bobot ≤ 1,00		Total Skor

Sumber : (Rangkuti, 2006, pp. 22–24)

Dari perhitungan matrik faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal di atas menghasilkan nilai sumbu x dan sumbu y yang menjadi titik koordinat pada diagram analisis SWOT untuk menganalisis posisi organisasi pada kuadran tertentu. Nilai sumbu x diperoleh dari selisih total kekuatan dan total kelemahan (*strengths - weaknesses = x*). Adapun nilai sumbu y diperoleh dari selisih total peluang dan ancaman (*opportunities - threats = y*).

4) Penentuan Kuadran dari Diagram Analisis SWOT

Sumbu x dan sumbu y yang diperoleh dari hasil pembobotan matrik faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal kemudian digunakan sebagai titik koordinat untuk mendefinisikan posisi organisasi dalam analisis kuadran diagram analisis SWOT. Diagram analisis SWOT ini berupa diagram cartesius yang memetakan analisis SWOT menjadi empat kuadran. Masing-masing kuadran mendefinisikan strategi secara berbeda tergantung posisi sumbu x dan sumbu y. Diagram kuadran analisis SWOT yang dikemukakan Rangkuti (2006, p. 19) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Diagram Analisis SWOT

Sumber : (Rangkuti, 2006, p. 19)

Identifikasi dari masing-masing kuadran di atas yaitu sebagai berikut:

- **Kuadran I:** Organisasi berada dalam posisi yang sangat menguntungkan karena kekuatan yang dimiliki didukung oleh peluang yang tersedia. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah strategi pertumbuhan agresif (*growth strategy*).
- **Kuadran II:** Dalam posisi ini, organisasi tetap memiliki kekuatan internal meskipun menghadapi berbagai ancaman. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang melalui strategi diversifikasi.
- **Kuadran III:** Dalam posisi ini, organisasi terhambat oleh kelemahan internal ketika berhadapan dengan peluang besar. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan adalah mengatasi dan meminimalkan permasalahan internal organisasi sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik melalui strategi defensif.
- **Kuadran IV:** Dalam posisi ini organisasi berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman di dalam kelemahannya. Oleh karena itu, strategi yang perlu diterapkan adalah melakukan reposisi organisasi melalui *strategi turnaround*.

5) Penarikan Kesimpulan Rekomendasi Strategi

Setelah melakukan analisis bobot hingga kuadran, langkah terakhir dalam penyusunan analisis SWOT untuk penelitian ini adalah menarik kesimpulan atau mengambil keputusan tentang alternatif-alternatif strategis. Strategi teratas yang paling mungkin diterapkan berasal dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Unit *Legal Documents and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam melaksanakan pengelolaan dokumen atau arsip yang dirumuskan, disusun dan disajikan sebagai rekomendasi hasil penelitian.

3.2.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang sangat penting dalam menentukan kredibilitas hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (William Wiersma, 1986). Triangulation: cross-checking of data using multiple data source or multiple data-collection procedures (Fraenkel and Wallen:2006). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013, p. 439)

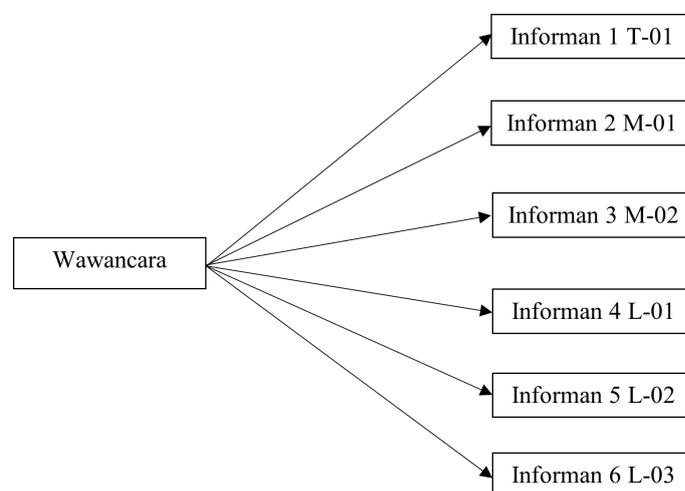
Menurut Yusuf (2019, p. 395) triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.

Sedangkan menurut Hardani, et al., (2020, p. 154) Disebutkan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data, yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

memeriksa kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegiatan triangulasi itu sendiri meliputi proses pengujian hipotesis yang ditetapkan selama pengumpulan data.

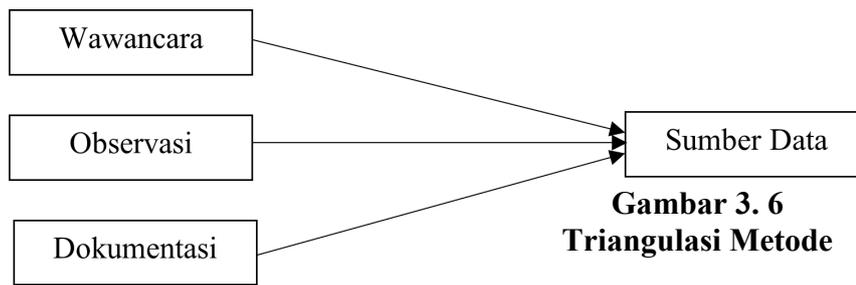
Dalam penelitian ini penggunaan teknik triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan juga untuk mengkaji kredibilitas data. Triangulasi yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber dilakukan untuk memverifikasi informasi yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Penelitian ini melibatkan beberapa sumber informasi di Unit *Legal Document and Files* (USDL) PT Kereta Api Indonesia (Persero). Triangulasi sumber dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 5
Triangulasi Sumber

Triangulasi metode dilakukan untuk memverifikasi informasi yang sama menggunakan metode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran informasi dari berbagai aspek. Informasi yang diperoleh dari proses wawancara kepada sumber data ditinjau kembali menggunakan metode observasi dan kemudian dokumentasi, begitupun yang seterusnya. Triangulasi metode dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



2. Melakukan *Member Checking*

Selain triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan member Checking. Menurut Hardani (2020, p. 204) *member check* merupakan salah satu teknik yang amat penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif yang melibatkan partisipan (subyek) untuk mereview-nya. Proses ini dilakukan dengan jalan melibatkan subyek mereview data/informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subyek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan *credible*. Selanjutnya menurut Yusuf (2019, p. 396) Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dilakukan pengkategorian dan ketepatan kesimpulan, dapat diuji dengan menggunakan member check, dari mana data dan informasi original dikumpulkan. Member check dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, setelah menyelesaikan transkrip wawancara, peneliti bertemu dengan informan untuk dikoreksi atau dikonfirmasi sehingga semua informasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Yusuf (2019, p. 396) kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan bahan referensi yang tepat.

Data dalam penelitian ini didukung dengan bukti referensi berupa rekaman wawancara yang akan diolah menjadi transkrip wawancara, foto kegiatan dan dokumen sebagai referensi untuk meningkatkan kredibilitas penelitian ini sehingga hasil temuannya dapat lebih dipercaya.